



Pengaruh Penggunaan Video Animasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun

Widia Nurul Aidah, Titik Respati*, R Kince Sakinah

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 27/9/2024
Revised : 28/12/2024
Published : 31/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4
No. : 2
Halaman : 79-84
Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 5](#)
berdasarkan Ristekdikti
No. 177/E/KPT/2024

ABSTRAK

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan suatu prosedur ataupun tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir untuk mencegah terjangkitnya penyakit. Mengingat anak sekolah dasar yang rentan mudah terkena mikroorganisme penyakit karena melakukan aktivitas di lingkungan, makan dan minum tanpa memerhatikan kebersihan tangan. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya edukasi mengenai CTPS dan belum pernah dilakukan promosi kesehatan tentang CTPS. Promosi melalui media video animasi merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan CTPS pada anak SD. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SDN 042 Gambir kelas 4 yang berjumlah 75 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan total sampling. Metode penelitian analisis deskriptif, dengan *experiment one group pre-post test design*. Dilakukan uji wilcoxon, dengan signifikansi ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian adalah penggunaan media promosi video animasi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, dengan hasil meningkat secara signifikan dalam hal pengetahuan umum dengan p value 0.001 dan waktu mencuci tangan dengan p value 0.001.

Kata Kunci : Anak Sekolah Dasar, Cuci Tangan Pakai Sabun, Video Animasi.

ABSTRACT

Washing Hands with Soap (CTPS) is a procedure or act of cleaning hands using soap and running water to prevent the spread of disease. Considering that elementary school children are susceptible to disease microorganisms easily because they carry out activities in the environment, eat and drink without paying attention to hand hygiene. This can happen due to a lack of education about CTPS and health promotion about CTPS has never been carried out. Promotion through animated video media is an effort to increase CTPS knowledge in elementary school children. The population chosen in this research were 75 grade 4 students at SDN 042 Gambir. With a *probability sampling* technique with total sampling. This research method used descriptive analysis, with an experimental one group pre-post test design. The Wilcoxon test was carried out, with significance ($\alpha=0.05$). The results of the research are that the use of animated video promotional media has an effect on increasing knowledge, with results increasing significantly in terms of general knowledge with a p value of 0.001 and hand washing time with a p value of 0.001.

Keywords : Elementary School Children; Washing Hands with Soap; Animated Videos.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan hal yang sangat penting karena dapat menghindarkan diri dari terjangkitnya penyakit dan dapat memutus rantai penularan penyakit, dengan mencuci tangan pakai sabun dapat mengurangi risiko kematian anak setiap tahun di Indonesia yang terjadi karena diare dan infeksi saluran pernapasan.[5] Mencuci tangan adalah prosedur membersihkan tangan dengan sabun dan air mengalir. Setiap hari anak usia sekolah beraktivitas dengan menyentuh, memegang, menggenggam barang atau makanan yang berpotensi menjadi sumber penyakit.[7] Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir sudah terbukti dapat menyelamatkan dan mengurangi risiko kematian anak sekolah di Indonesia setiap tahunnya. Meskipun Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah hal yang dianggap sepele, namun dampaknya terbukti sangat luar biasa terhadap kesehatan anak usia sekolah dasar.[8]

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati pada tahun 2023 dan Muhammad Teguh Syamsu Rizal tahun 2020 di Kota Tasik Malaya bahwa hasil penelitian tentang pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak usia sekolah dasar sebelum diberikan perlakuan dengan responden yang berkategori kurang mencapai persentase tertinggi 70%.

Pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun di kalangan anak sekolah dasar masih menjadi hal yang harus diperhatikan, karena sampai saat ini masih kurangnya edukasi dan upaya promosi kesehatan di kalangan anak usia sekolah dasar.[2] Kurangnya promosi kesehatan tentang cuci tangan dapat menyebabkan anak sekolah dasar rentan terjangkit penyakit dan menyebabkan kematian. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut.[3][1],[10] Hal yang dapat dilakukan adalah promosi kesehatan dengan menggunakan video animasi.

Video animasi merupakan media promosi kesehatan yang dinilai efektif digunakan untuk menanggulangi masalah kesehatan. Karena media video animasi memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah terdapat gambar dan suara yang dapat anak sekolah lihat dan dengar, memudahkan anak sekolah dasar dalam mengingat poin penting yang disampaikan dari video animasi.[3] Gambar yang bergerak diiringi suara dan berbagai animasi lainnya memudahkan anak sekolah dalam menangkap informasi yang disampaikan.[10]

Anak sekolah dasar merupakan usia anak sekolah yang sering melakukan aktivitas di lingkungan, setiap kali tangan kotor, setelah bermain, menulis, menggunakan barang sering lupa untuk mencuci tangan.[6] Kulit tangan yang lembab karena mengandung lemak memudahkan kuman mudah menempel dan hinggap di tangan dan akan berpindah ke benda yang di pegang.[7] Apabila tidak rajin untuk mencuci tangan dengan sabun disertai dengan air mengalir, kuman yang menjadi patogen dari penyakit akan pindah ke tubuh.[9]

Menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2018 menyebutkan bahwa dilakukan penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun memiliki tujuan untuk menurunkan risiko kematian pada anak usia sekolah di Indonesia dengan akses fasilitas di dalam dunia pendidikan mengenai kesehatan yang belum memadai.

Berdasarkan penelitian para peneliti terdahulu, praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada anak usia sekolah masih sangat kurang. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman anak usia sekolah dasar mengenai CTPS yang baik dan benar dan belum terselenggara kegiatan pengenalan mengenai kesehatan CTPS oleh petugas di bidang kesehatan sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana gambaran dan bagaimana pengaruh penggunaan media promosi animasi dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai (1) bagaimana gambaran tingkat pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa siswi SDN 042 Gambir kelas 4? (2) Bagaimana pengaruh penggunaan media video animasi dan lagu anak pada siswa siswi SDN 042 Gambir kelas 4?

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *experiment one group pre-post test design*. Dilakukan uji wilcoxon, dengan signifikansi ($\alpha=0,05$). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SDN 042 Gambir kelas 4 yang berjumlah 75 siswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan total sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 75 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kuesioner *pre-test* dan *post test* serta intervensi melalui penayangan video animasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil rekapitulasi subjek penelitian yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Video Animasi (n=38)
	n (%)
Laki-laki	18 (47.4%)
Perempuan	20 (52.6%)
Total	38 (100.0%)

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dari hasil rekapitulasi yang tercantum dalam tabel, dapat diamati bahwa pada kelompok sampel video animasi, mayoritas peserta didik merupakan perempuan, mencapai jumlah sebanyak 20 orang dan persentasenya sekitar 52,6%.

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Video Animasi terhadap Pengetahuan

Variabel	Pretest	Postest	p value
	Mean±SD	Mean±SD	
Pengetahuan Dasar	40.34±22.15	44.73±24.86	0.564
Pengetahuan Umum	48.88±13.92	83.44±17.12	0.001
Waktu Mencuci Tangan	83.68±21.23	96.84±8.73	0.001
Langkah Mencuci Tangan dengan Sabun	49.63±18.98	50.75±24.55	0.942
Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Sabun	57.89±24.29	62.89±26.70	0.115

Sumber: Perhitungan SPSS, 2023

Jika probabilitas (p value) dari dua nilai rata-rata pada kelompok berpasangan (*pretest-posttest*) kurang dari 0,05, hal tersebut dianggap sebagai perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pengetahuan umum dan waktu mencuci tangan memiliki p value kurang dari 0,05, sementara pengetahuan dasar, langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun, dan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun memiliki p value lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media promosi video animasi secara signifikan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan pengetahuan umum dan waktu mencuci tangan. Namun, peningkatan pada aspek lainnya juga terjadi, meskipun tidak signifikan.

Tabel 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Perlakuan dan Setelah diberikan Perlakuan

Pengetahuan	Hasil <i>Pre test</i>	Hasil <i>Post test</i>
	n (%)	n (%)
Pengetahuan Dasar		
Sangat Baik	0 (0.0%)	3 (7.9%)
Baik	0 (0.0%)	0 (0.0%)
Cukup	13 (34.2%)	10 (26.3%)
Kurang	25 (65.8%)	25 (65.8%)
Pengetahuan Umum		
Sangat Baik	1 (2.6%)	25 (65.8%)

Baik	0 (0.0%)	0 (0.0%)
Cukup	15 (39.5%)	12 (31.6%)
Kurang	22 (57.9%)	1 (2.6%)

Tabel 4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Perlakuan dan Setelah diberikan Perlakuan

Pengetahuan	Hasil <i>Pre test</i>	Hasil <i>Post test</i>
	n (%)	n (%)
Waktu Mencuci Tangan		
Sangat Baik	25 (67.6%)	27 (73.0%)
Baik	10 (27.0%)	6 (16.2%)
Cukup	1 (2.7%)	2 (5.4%)
Kurang	1 (2.7%)	2 (5.4%)
Langkah Mencuci Tangan dengan Sabun		
Sangat Baik	1 (2.6%)	5 (13.2%)
Baik	0 (0.0%)	0 (0.0%)
Cukup	17 (44.7%)	16 (42.1%)
Kurang	20 (52.6%)	17 (44.7%)
Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Sabun		
Sangat Baik	4 (10.5%)	4 (10.5%)
Baik	7 (18.4%)	12 (31.6%)
Cukup	9 (23.7%)	12 (31.6%)
Kurang	18 (47.4%)	10 (26.3%)

Sumber: Data Penelitian, 2023

Sebelum menerima intervensi, sebagian besar siswa dalam kelompok video animasi memiliki pengetahuan dasar yang kurang, mencakup sekitar 25 anak (65,8%). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Kurniawati et al., n.d.) pada tahun 2023, yang menyatakan bahwa hasil penelitian mengenai pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan yang kurang mencapai presentase tertinggi sebesar 70%.

Pengetahuan umum mengenai CTPS di SDN 042 Gambir Kota Bandung sebelum intervensi menunjukkan bahwa 22 anak (57,9%) memiliki pengetahuan umum yang kurang, 20 anak (52,6%) memiliki pemahaman langkah-langkah mencuci tangan yang kurang, dan 18 anak (47,4%) memiliki kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun yang kurang, sementara 17 anak (44,7%) dianggap cukup. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Bakti Herwanti).

Penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi dengan metode video, perilaku mencuci tangan responden memiliki rerata 1,83 dengan standar deviasi 0,778, sedangkan pada kelompok metode video visual rerata adalah 1,97 dengan standar deviasi 0,781. Skor tertinggi adalah 3 dan terendah 1, menunjukkan bahwa secara umum semua responden belum mampu melakukan tindakan mencuci tangan dengan benar. Namun, dalam hal pengetahuan waktu mencuci tangan, 20 anak (52,6%) dari kedua kelompok berada dalam kategori baik.

Kurangnya kemampuan anak Sekolah Dasar dalam mencuci tangan dengan benar dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun, serta langkah-langkah yang benar dalam melakukannya.[13] Selain itu, kurangnya pembelajaran langsung dari guru atau orangtua tentang pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun juga menjadi faktor. Sarana prasarana yang tidak mendukung, seperti kran air yang rusak, ketiadaan sabun, dan ketiadaan lap kering atau tisu, juga dapat menjadi penyebab.[7] Selain itu, promosi kesehatan mengenai CTPS belum diadakan di SDN 042 Gambir untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar.[7]

Pendidikan mengenai cuci tangan dan metode cuci tangan pakai sabun yang benar memiliki peranan krusial dalam meningkatkan pemahaman terkait Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Beberapa anak belum terbiasa dengan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun secara benar, sehingga pendekatan pembelajaran

menggunakan media animasi sebagai sarana promosi diharapkan dapat mendorong individu untuk meningkatkan pengetahuan dan menghasilkan praktik mencuci tangan pakai sabun dengan benar.[12] Tujuan utamanya adalah agar anak-anak usia Sekolah Dasar dapat terhindar dari risiko penyakit.[14]

Setelah diberikan perlakuan, tingkat pengetahuan umum mayoritas sangat baik sebanyak 25 anak. Sebanyak 33 anak (86.8%) menunjukkan bahwa waktu mencuci tangan sangat baik, dan 12 anak (31.6%) memiliki kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun yang dapat dikategorikan sebagai baik. Namun, langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun masih banyak yang diklasifikasikan sebagai cukup, mencapai 17 anak (44.7%). Mayoritas siswa dalam kelompok video animasi memiliki pengetahuan dasar yang kurang, yakni sebanyak 25 anak (65.8%). Setelah perlakuan dengan post-test, penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan pada anak-anak SDN 042 Gambir Kota Bandung. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Muhammad Teguh Syamsu Rizal, 2020) yang menunjukkan signifikansi perubahan setelah pemberian perlakuan dengan menggunakan uji hipotesis Wilcoxon Sign Rank SPSS 16.

Menurut peneliti, efektivitas media promosi animasi dapat dilihat dari beberapa keunggulan video animasi, termasuk tampilan yang menarik dengan penggunaan musik yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat. Kemudahan dalam mengulang materi yang belum jelas juga menjadi keunggulan, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Kepraktisan media video animasi terlihat dari kemudahan penggunaannya tanpa memerlukan aplikasi khusus. Penelitian menyimpulkan bahwa media promosi animasi efektif karena sifat dinamisnya, kemampuan mengubah posisi objek dan gambar dari waktu ke waktu, serta kemampuan menciptakan gambaran bergerak. Video animasi dianggap sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, memperkaya pengetahuan, meningkatkan daya ingat, dan merangsang imajinasi siswa dalam memvisualisasikan konsep dan objek yang sulit. Media animasi mencakup aspek audio dan visual yang berperan dalam menarik perhatian, merinci objek, dan membantu pemahaman materi yang kompleks [10].

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, diperoleh hasil gambaran tingkat pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak SDN 042 Gambir Kota Bandung awalnya tergolong dalam kategori cukup dan kurang sebelum diberikan penayangan video animasi. Namun, setelah diberikan penayangan video animasi, tingkat pengetahuan anak SDN 042 Gambir mengalami peningkatan menjadi baik dan cukup.

Penggunaan media video animasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak SDN 042 Gambir Kota Bandung dengan hasil pre test dan *post test* mengalami kenaikan yang signifikan pada pengetahuan umum dan waktu mencuci tangan. Sedangkan pada tingkat pengetahuan dasar tidak mengalami kenaikan yang signifikan, begitupun langkah dan kebiasaan mencuci tangan mengalami kenaikan tapi tidak signifikan.

Daftar Pustaka

- [1] Agistha Novta Auliya, U. A. Lantika, and E. Nurhayati, "Gambaran Keluhan Nyeri Muskuloskeletal pada Tenaga Kebersihan di Universitas Islam Bandung Tahun 2020," *Jurnal Riset Kedokteran*, vol. 1, no. 1, pp. 59–65, Oct. 2021, doi: 10.29313/jrk.v1i1.318.
- [2] Agus Cahyono. Pengetahuan: artikel riview. In jurnal keperawatan. serial on the internet. 2019 Jan. diunduh 10 Desember 2018:12(1); 13 hlm
- [3] Apriansyah, M.R. Pengembangan media pembelajaran video berbasis animasi. In jurnal pensil.serial on the internet. 2020 jan. diunduh 30 januari 2020: 9 (1); 11 hlm
- [4] Bolisani. The elusive definition of knowledge. AM J nurs serial on the internet. 2018 jun diunduh 10 juni 2028: 10 (1); 38 hlm

- [5] Fajaruddin M. Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jenepoto. In jurnal nasional ilmu kesehatan serial on the internet. 2018 feb diunduh 2 februari 2018: 1 (2); 9 hlm
- [6] Hijjang P. Perintisan model sekolah sehat di sekolah dasar sebagai upaya peningkatan kesehatan warga sekolah di kabupaten pangkep provinsi Sulawesi selatan. In jurnal keperawatan serial on the internet. 2019 jun diunduh 18 juni 2019: 10 (1); 24 hlm
- [7] Huliaturunisa. Cuci tangan bersih menggunakan sabun. In jurnal pasca dharma pengabdian masyarakat serial on the internet. 2020 may diunduh 14 agustus 2020: 1 (2); 8 hlm
- [8] Imran Agus. Panduan cuci tangan pakai sabun. Kementerian kesehatan RI: Jakarta; 2021
- [9] Julianti R. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. In jurnal ilmiah potensia serial on the internet. 2018 jun [diunduh 8 juni 2018: 3 (1); 7 hlm
- [10] Naura Mufida Marsya, Hendro Sudjono Yuwono, and Oky Haribudiman, "Aktivitas Antibakteri Ekstrak Air Kopi Robusta (*Coffea canephora*) terhadap Bakteri *Pseudomonas Aeruginosa*," Jurnal Riset Kedokteran, vol. 1, no. 1, pp. 55–58, Oct. 2021, doi: 10.29313/jrk.v1i1.317
- [11] Mashuri. Pengembangan media pembelajaran video animasi materi volume bangun ruang untuk SD kelas V. In jurnal keperawatanserial on the internet. 2020 march diunduh 5 maret 2020: 8 (5); 11 hlm
- [12] Mawakhadah, C.K., Wijayanti, K., Khasanah. Pengaruh media promosi animasi islami cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak pra sekolah di TK PGRI IV. In jurnal ilmiah sultan agung serial on the internet]. 2022 sept diunduh 5 september 2022: 9 (2); 11 hlm
- [13] Pratiwi, Y.S., Nataprawira, H.M., Noegroho, B.S., Husin. Effects of androids based sayang ke buah hati (sehati) application towards mothers' knowledge and childrens skills on hand washing with soap in Global Medical and Health Communication (GMHC). 2019 jan diunduh 1 januari 2019: 7 (2); 6 hlm
- [14] Rahmitanuril. Pemanfaatan video mencuci tangan dalam meningkatkan motivasi dan praktik mencuci tangan pada anak usia sekolah dasar. In jurnal keperawatan serial on the internet. 2019 jan diunduh 1 januari 2019: 10 (1); 7 hlm
- [15] Shafira A, Husin U, Hadiati D. Gambaran Faktor Risiko Diare pada balita (0-59 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Bojongsong pada Tahun 2019. Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains (JKS). 2021 feb diunduh 3 januari 2021: 3 (2);